

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Bupati Kudus Nomor 29 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus, bahwa Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah serta menyelenggarakan fungsi sebagai:

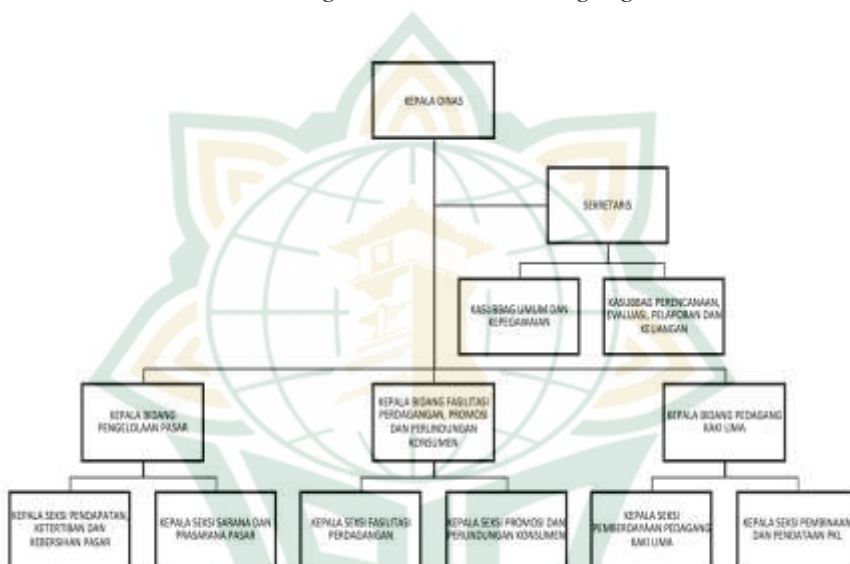
- a. Perumusan kebijakan daerah di bidang fasilitas perdagangan, promosi dan perlindungan konsumen, pengelolaan pasar dan pedagang kaki lima
- b. Penetapan kebijakan di bidang fasilitas perdagangan, promosi dan perlindungan konsumen, pengelolaan pasar dan pedagang kaki lima
- c. Pengkoordinasian perumusan program dan kegiatan di bidang fasilitas perdagangan, promosi dan perlindungan konsumen, pengelolaan pasar dan pedagang kaki lima
- d. Penyelenggaraan kebijakan, program dan kegiatan di bidang fasilitas perdagangan, promosi dan perlindungan konsumen, pengelolaan pasar dan pedagang kaki lima
- e. Pengendalian dan pelaporan di bidang fasilitas perdagangan, promosi dan perlindungan konsumen, pengelolaan pasar dan pedagang kaki lima
- f. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang fasilitas perdagangan, promosi dan perlindungan konsumen, pengelolaan pasar dan pedagang kaki lima
- g. Penyelenggaraan fungsi kesekretariatan dinas
- h. Pengendalian penyelenggaraan tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas

- i. Pelaksanaan tugas dan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun struktur organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Dinas Perdagangan



Sumber: Arsip Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, 2022

Visi Bupati Kudus sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Kudus tahun 2018 – 2023 adalah “Kudus Bangkit Menuju Kabupaten Modern, Religius, Cerdas dan Sejahtera” dengan misi yang akan dijalankan untuk mencapai visi tersebut adalah :

1. Mewujudkan masyarakat Kudus yang berkualitas, kreatif, inovatif, dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk peningkatan pelayanan publik
3. Mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.

Berdasarkan rencana strategis Dinas Perdagangan tahun 2018 – 2023, yang terkait langsung dengan bidang tugas Dinas Perdagangan adalah misi ke-4 yaitu memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing. Hal ini mengandung maksud bahwa perdagangan berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kudus Nomor 44 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Administrator dan Pengawas pada Dinas Daerah Kabupaten Kudus, Kepala Bidang Pengelolaan Pasar mempunyai tugas melakukan penyusunan kebijakan daerah, perumusan kebijakan teknis, pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan, pembinaan, fasilitas, pemantauan, evaluasi dan pelaporan meliputi verifikasi penerbitan surat pendasaran pasar rakyat, pelaksanaan pengelolaan pasar, ketertiban, keamanan, kebersihan pasar, penataan pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana pasar serta pembinaan pengelola pasar di Daerah. Uraian tugas Kepala Bidang Pengelolaan Pasar sebagai berikut :

1. Menyusun kebijakan daerah, merumuskan kebijakan teknis dan menetapkan kebijakan operasional di bidang pengelolaan pasar sesuai dengan kewenangannya
2. Menyusun rencana, program, kegiatan dan anggaran di Bidang Pengelolaan Pasar berdasarkan program kerja serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mewujudkan sinkronisasi dan harmonisasi pelaksanaan tugas
4. Menelaah dan mempedomani peraturan perundang-undangan maupun acuan kerja yang tersedia sesuai lingkup tugasnya sebagai bahan pelaksanaan tugas
5. Mempelajari dan menelaah permasalahan dibidang tugasnya, serta menyampaikan saran atau pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

6. Menelaah hasil verifikasi penerbitan surat pendasaran pasar rakyat dan perpanjangan surat pendasaran pasar rakyat meliputi kios dan los pasar rakyat serta Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD)
7. Menyelenggarakan pembinaan dan fasilitas pengelolaan pasar
8. Menyelenggarakan ketertiban, keamanan dan kebersihan pasar
9. Menyelenggarakan penataan pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana pasar meliputi kios, los dan tempat parkir pasar rakyat
10. Menyelenggarakan pembinaan terhadap pengelola pasar
11. Menyelenggarakan pengelolaan pendapatan retribusi pasar, retribusi pemakaian kekayaan daerah dan retribusi parkir pasar
12. Menyelenggarakan penataan dan pembinaan pedagang meliputi pendataan, penyuluhan dan pelatihan kepada pedagang
13. Melaksanakan penilaian prestasi kerja bawahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
14. Mengendalikan pelaksanaan tugas dan kegiatan meliputi pengawasan melekat, pemberian petunjuk, pemantauan, evaluasi dan pembinaan di Bidang Pengelolaan Pasar
15. Menyusun laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja
16. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, tujuan dan sasaran Rencana Kerja Dinas Perdagangan Tahun 2020 adalah meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan dengan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan
2. Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah.

Sesuai Rencana Kerja Dinas Perdagangan Tahun 2020, Bidang Pengelolaan Pasar melaksanakan Program Peningkatan dan Pengelolaan Pasar dengan kegiatan didalamnya meliputi :

1. Pengelolaan Pendapatan, Ketertiban dan Kebersihan Pasar
2. Penataan Pembangunan dan Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar.

Dengan Indikator Kinerja Utama adalah Kontribusi Pendapatan Retribusi Pengelolaan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Cakupan Pengelolaan Pasar Rakyat.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Responden

Perolehan data yang dilakukan oleh peneliti diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang kemudian diisi dengan pernyataan yang telah tersedia. Responden pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus yang meliputi Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kasubag Umum, Kepala Bidang, Kepala Seksi, beserta jajarannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan agar efektif dan efisien dalam memperoleh hasil yang baik dari responden. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 65 responden.

Dengan demikian, peneliti mengelompokkan karakteristik responden menjadi 3 macam, yaitu:

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	17	26,2%
Perempuan	48	73,8%
Total	65	100%

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 65 responden, sebanyak 17 responden yaitu laki-laki dengan nilai persentase 26,2% dan 48 responden yaitu perempuan dengan nilai persentase 73,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan.

2) Umur

Berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Umur Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
21-30	16	24,6%
31-40	28	43,1%
41-50	15	23,1%
51-60	5	7,7%
61-70	1	1,5%
Total	65	100%

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 16 responden dengan persentase 24,6%, responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 28 dengan persentase 43,1%, sebanyak 15 responden yang berusia 41-50 tahun dengan persentase 23,1%, responden yang berusia 51-60 tahun sebanyak 5 dengan persentase 7,7% dan

responden berusia 61-70 tahun sebanyak 1 dengan persentase 1,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak berusia 31-40 tahun.

3) Pendidikan

Kriteria berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	9	13,8%
SMP	19	29,2%
SMA	18	27,7%
S1	3	4,6%
S2	4	6,2%
S3	10	15,4%
D3	2	3,1%
Total	65	100%

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa responden dari Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus yang berpendidikan SD sebanyak 9 responden dengan nilai presentase 13,8%, SLTP sebesar 19 responden dengan persentase 29,2%, sebanyak 18 responden berpendidikan SLTA dengan persentase 27,7%, responden pendidikan D3 sebanyak 2 dengan persentase 3,1%, responden Pendidikan S1 sebanyak 3 dengan persentase 4,6% dan responden yang pendidikan S2 sebanyak 4 dengan persentase 6,2%, dan Pendidikan S3 sebanyak 10 responden dengan presentase 15,4. Dengan demikian dapat disimpulkan responden yang paling banyak adalah dengan pendidikan SLTP.

b. Deskripsi Angket

1) Akuntabilitas Partisipasi Anggaran

Pada variabel Partisipasi Anggaran terdiri dari 6 item pernyataan, dari hasil-hasil item

tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel Partisipasi Anggaran

Item Pernyataan	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total RR	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
X1.1	31	47,7%	20	30,8%	14	21,5%	0	0,0%	0	0,0%
X1.2	18	27,7%	31	47,7%	16	24,6%	0	0,0%	0	0,0%
X1.3	24	36,9%	20	30,8%	21	32,3%	0	0,0%	0	0,0%
X1.4	18	27,7%	27	41,5%	16	24,6%	4	6,2%	0	0,0%
X1.5	19	29,2%	30	46,2%	16	24,6%	0	0,0%	0	0,0%
X1.6	19	29,2%	30	46,2%	16	24,6%	0	0,0%	0	0,0%

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 26

- a) Dari data tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa variabel partisipasi anggaran item X1.1 menyatakan bahwa 47,7% responden menyatakan sangat setuju dan 30,8% responden menyatakan setuju. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan sangat setuju bahwa pegawai dinas perdagangan telah ikut bergabung dan terlihat dalam rapat penyusunan anggaran.
- b) Item X1.2 menyatakan bahwa 47,72% responden menyatakan setuju, 27,7% responden menyatakan sangat setuju, dan 24,6% responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan setuju bahwa pegawai dinas perdagangan ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.
- c) Item X1.3 menyatakan bahwa 36,9% responden menyatakan sangat setuju, 30,8% responden menyatakan setuju, dan 32,3% responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan sangat setuju bahwa pegawai dinas perdagangan sering memberikan usulan atau pendapat dalam rapat penetapan anggaran.
- d) Item X1.4 menyatakan bahwa 27,7% responden menyatakan sangat setuju, 41,5%

responden menyatakan setuju, 24,6% responden menyatakan ragu-ragu, dan 6,2% responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan setuju bahwa pegawai dinas perdagangan sering memberikan respon atau tanggapan terhadap anggaran yang akan ditetapkan.

e) Item X1.5 menyatakan bahwa 29,2% responden menyatakan sangat setuju, 46,2% responden menyatakan setuju, 24,6% menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan setuju bahwa usulan yang diberikan oleh pegawai dinas perdagangan sering digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran.

f) Item X1.6 menyatakan bahwa 29,2% responden menyatakan sangat setuju, 46,2% responden menyatakan setuju, 24,6% menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan setuju bahwa usulan yang diberikan oleh pegawai dinas perdagangan sering digunakan dalam penetapan anggaran.

Dari uraian data diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata 100% responden atau pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus turut berpartisipasi dalam penyusunan dan penetapan anggaran.

2) Sistem Informasi Akuntansi

Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 5 item pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Sistem Informasi
Akuntansi

Item Pernyataan	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total RR	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
X2.1	19	29,2%	32	49,2%	14	21,5%	0	0,0%	0	0,0%
X2.2	13	20,0%	38	58,5%	14	21,5%	0	0,0%	0	0,0%
X2.3	8	12,3%	26	40,0%	26	40,0%	1	1,5%	4	6,2%
X3.4	12	18,5%	33	50,8%	16	24,6%	3	4,6%	1	1,5%
X2.5	9	13,8%	28	43,1%	22	33,8%	2	3,1%	4	6,2%

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 26

- a) Dari data tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi item X2.1 menyatakan 29,2% responden menyatakan sangat setuju, 49,2% responden menyatakan setuju, dan 21,5% responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan setuju bahwa selalu dilakukan analisis dan review oleh Kepala Dinas terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan.
- b) Item X2.2 menyatakan bahwa 20,0% responden menyatakan sangat setuju, 58,5% responden menyatakan setuju dan 21,5% responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan setuju bahwa software yang digunakan dalam mengolah data menjadi informasi sesuai dengan kebutuhan dinas.
- c) Item X2.3 menyatakan bahwa 12,3% responden menyatakan sangat setuju, 40,0% responden menyatakan setuju, 40,0% responden menyatakan ragu-ragu, 1,5% responden menyatakan tidak setuju, dan 6,2% responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden dominan menyatakan setuju dengan segala

transaksi yang dilakukan dan dicatat dalam formulir.

d) Item X2.4 menyatakan bahwa 18,5% responden menyatakan sangat setuju, 50,8% responden menyatakan setuju, 24,6% responden menyatakan ragu-ragu, 4,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,5% responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan setuju bahwa transaksi yang dilakukan dicatat dalam formulir, disahkan dan diperiksa untuk memastikan ketepatan dan kelengkapan datanya.

e) Item X2.5 menyatakan bahwa 13,8% responden menyatakan sangat setuju, 43,1% responden menyatakan setuju, 33,8% responden menyatakan ragu-ragu, 3,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 6,2% responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan responden dominan menyatakan setuju bahwa data yang diterima kemudian disalin ke dokumen atau media lain dan diurutkan berdasarkan karakteristiknya.

Berdasarkan pemaparan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden atau pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus mampu mengolah, menganalisis, dan mereview segala jenis transaksi oleh sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan dinas.

3) Kinerja Pegawai

Pada variabel Kinerja Pegawai terdiri dari 5 item pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Kinerja Pegawai

Item Pernyataan	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total RR	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
Y.1	24	36,9%	40	61,5%	1	1,5%	0	0,0%	0	0,0%
Y.2	27	41,5%	38	58,5%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Y.3	23	35,4%	42	64,6%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Y.4	24	36,9%	40	61,5%	1	1,5%	0	0,0%	0	0,0%
Y.5	24	36,9%	41	63,1%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 26

- a) Dari data tabel 4.7 diatas menyatakan bahwa variabel Kinerja Pegawai item Y.1 menyatakan 36,9% responden menyatakan sangat setuju, 61,5% responden menyatakan setuju, dan 1,5% responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan setuju bahwa pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditetapkan.
- b) Item Y.2 menyatakan bahwa 41,5% responden menyatakan sangat setuju, dan 58,5% responden menyatakan setuju. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan setuju karena pegawai selalu memberikan pelayanan terhadap publik sesuai dengan kualitas yang diinginkan dinas.
- c) Item Y.3 menyatakan bahwa 35,4% responden menyatakan sangat setuju, dan 64,6% responden menyatakan setuju. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan setuju karena pegawai dinas perdagangan Kabupaten Kudus dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- d) Item Y.4 menyatakan bahwa 36,9% responden menyatakan sangat setuju, 61,5% responden menyatakan setuju, dan 1,5% responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan setuju bahwa pegawai Dinas Perdagangan

Kabupaten Kudus tidak pernah absen masuk kantor.

- e) Item Y.5 menyatakan bahwa 36,9% responden menyatakan sangat setuju, 63,1% responden menyatakan setuju. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan setuju bahwa pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus dapat bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan pemaparan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden atau pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus memiliki kinerja yang baik dalam bekerja.

4) Motivasi Kerja

Pada variabel Motivasi Kerja terdiri dari 6 item pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

Item Pernyataan	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total RR	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
Z.1	8	12,3%	23	35,4%	24	36,9%	7	10,8%	3	4,6%
Z.2	13	20,0%	26	40,0%	20	30,8%	5	7,7%	1	1,5%
Z.3	6	9,2%	23	35,4%	27	41,5%	6	9,2%	3	4,6%
Z.4	6	9,2%	23	35,4%	34	52,3%	1	1,5%	1	1,5%
Z.5	15	23,1%	32	49,2%	16	24,6%	2	3,1%	0	0,0%
Z.6	19	29,2%	29	44,6%	13	20,0%	2	3,1%	2	3,1%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

- a) Dari data tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa variabel Motivasi Kerja Z.1 menyatakan 12,3% responden sangat setuju, 35,4% responden menyatakan setuju, 36,9% responden menyatakan ragu-ragu, dan 10,8% responden menyatakan tidak setuju, dan 4,6% responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu bahwa dalam bekerja pegawai dinas perdagangan sering bekerja

untuk mendapatkan lebih banyak kendali atas kejadian yang ada disekitar.

- b) Item Z.2 menyatakan 20,0% responden menyatakan sangat setuju, 40,0% responden menyatakan setuju, 30,8% responden menyatakan ragu-ragu, 7,7% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,5% responden menyatakan sangat tidak setuju.. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan setuju bahwa lebih menikmati bekerjasama dengan orang lain daripada bekerja sendiri.
- c) Item Z.3 menyatakan 9,2% responden menyatakan sangat setuju, 35,4% responden menyatakan setuju, 41,5% responden menyatakan ragu-ragu, dan 9,2% responden menyatakan tidak setuju, dan 4,6% responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu bahwa ada harapan baik dimasa depan dengan bekerja di Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus.
- d) Item Z.4 menyatakan 9,2% responden menyatakan sangat setuju, 35,4% responden menyatakan setuju, 52,3% responden menyatakan ragu-ragu, 1,5% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,5% responden menyatakan sangat tidak setuju.. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu bahwa ada rasa ingin tahu terkait kemajuan yang dicapai oleh pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus ketika sedang menyelesaikan tugas.
- e) Item Z.5 menyatakan 23,1% responden sangat setuju, 49,2% responden menyatakan setuju, 24,6% responden menyatakan ragu-ragu, dan 3,1% responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan setuju bahwa ada rasa ingin tahu terkait kemajuan yang dicapai oleh pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus

cenderung membangun hubungan yang erat dengan para rekan kerja.

- f) Item Z.6 menyatakan 29,2% responden menyatakan sangat setuju, 44,6% responden menyatakan setuju, 20,0% responden menyatakan ragu-ragu, 3,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 3,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan setuju bahwa ada rasa ingin tahu terkait kemajuan yang dicapai oleh pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus diperhatikan dan diberi penghargaan oleh atasan bila berprestasi.

Berdasarkan pemaparan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden atau pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dari empat variabel, yaitu variabel Kinerja Pegawai (Y), Partisipasi Anggaran (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan Motivasi Kerja (Z) bahwa nilai korelasi dibandingkan dengan r tabel, r tabel dicari pada signifikan 0,05 dengan (n) = 65 atau df (n-2)= 63, maka di dapat r tabel sebesar 0,2441, jika r hitung > r tabel maka pernyataan dikatakan valid, begitu juga sebaliknya. Jika r hitung < r tabel maka angket dikatakan tidak valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Tabel	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X1)	X1.1	0,2441	0,513	Valid
	X1.2	0,2441	0,496	Valid
	X1.3	0,2441	0,508	Valid
	X1.4	0,2441	0,328	Valid
	X1.5	0,2441	0,372	Valid
	X1.6	0,2441	0,568	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	X2.1	0,2441	0,411	Valid
	X2.2	0,2441	0,411	Valid
	X2.3	0,2441	0,680	Valid
	X2.4	0,2441	0,744	Valid
	X2.5	0,2441	0,632	Valid
Kinerja Pegawai (Y)	Y.1	0,2441	0,778	Valid
	Y.2	0,2441	0,521	Valid
	Y.3	0,2441	0,586	Valid
	Y.4	0,2441	0,778	Valid
	Y.5	0,2441	0,813	Valid
Motivasi Kerja (Z)	Z.1	0,2441	0,778	Valid
	Z.2	0,2441	0,841	Valid
	Z.3	0,2441	0,613	Valid
	Z.4	0,2441	0,643	Valid
	Z.5	0,2441	0,691	Valid
	Z.6	0,2441	0,729	Valid

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 26

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa hasil perhitungan di atas r hitung $>$ r tabel (0,2441). Pedoman pengambilan keputusan dalam korelasi *product moment pearson* yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.¹

Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X1)	0,73	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,792	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,868	Reliabel
Motivasi Kerja (Z)	0,893	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh bahwa masing-masing variabel Kinerja Pegawai (Y) sebesar 0,73, variabel Partisipasi Anggaran (X1) sebesar 0,79, variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 0,868, dan variabel Motivasi Kerja (Z) sebesar 0,893. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika mempunyai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak *reliable*.² Dengan demikian setiap variabel diatas mempunyai nilai $> 0,6$. Artinya semua

¹Sujarweni.

²Sujarweni.

variabel (Y, X1, X2, dan Z) pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna menguji apakah didalam model regresi, apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi secara normal ataukah tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang pendistribusian data normal atau mendekati normal. Uji normalitas residual bisa ditentukan dengan cara membandingkan *p value* yang dihasilkan dari pengujian normalitas dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Data bisa dikatakan terdistribusi dengan normal jika *p value* > 0,05 begitu juga sebaliknya. ³

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35344667
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.065
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

- a. Test distributionis Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lillie fors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

³Muryanto.

Berdasarkan output hasil normalitas kolmogorov smirnov, pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai signifikan 0,052, jadi dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Partisipasi Anggaran, Sistem Informasi Akuntansi, dan Motivasi Kerja terdistribusi normal karena nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksesuaian *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat stabil, maka bisa disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Uji glejser juga bisa digunakan untuk uji heteroskedastisitas. Uji glejser merupakan pengujian pada level signifikansi. Uji ini dapat mengetahui reaksi variabel independen dengan nilai *absolute unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Jika $r > 0,05$ berarti tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, tetapi jika $r < 0,05$ berarti terjadi adanya heteroskedastisitas.⁴

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	3.462		.136	.892
	X1	.064	.118	.069	.543	.589
	X2	.032	.078	.052	.409	.684
	Z	-.013	.054	-.031	-.243	.809

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.13 hasil heteroskedastisitas yang dilakukan dapat diketahui nilai signifikansi variabel Partisipasi Anggaran (X1) adalah 0,589, variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) adalah 0,684, dan variabel

⁴Sujarweni.

Motivasi Kerja (Z) adalah 0,809. Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan supaya terhindar dari sikap terhadap cara untuk mengambil keputusan apakah adanya pengaruh terhadap uji parsial diantara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *cut off* yang umum dipakai yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .⁵

Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.979	1.021
	X2	.920	1.087
	Z	.931	1.074

a. Dependent Variable : Y

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran, sistem informasi akuntansi, dan motivasi kerja mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dengan *VIF* kurang dari 10. Sehingga hasil pengujian ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, dan antar variabel bebas tidak terdapat korelasi.

⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2018), pp. 107–8.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan guna mengetahui apakah ada pengaruh diantara partisipasi anggaran dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh dengan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.796	2.440		8.933	.000
	X1	-.008	.084	-.013	-.098	.922
	X2	-.005	.082	-.007	-.056	.955

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda, berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 21.796 - 0.008X_1 - 0.005X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai

X1 : Partisipasi Anggaran

X2 : Sistem Informasi Akuntansi

b₁ : Koefisien Partisipasi Anggaran

b₂ : Koefisien Sistem Informasi Akuntansi

e : Faktor eror atau faktor lain diluar penelitian

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai a = 21.796 artinya jika variabel independen di anggap konstanta maka rata-rata kinerja pegawai (Y) sebesar 21.796 satuan.

- b. Nilai $b_1 = -0.008$ adalah besarnya koefisien regresi X_1 (kejelasan partisipasi anggaran) artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar -0.008 dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_2) konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_1 berkontribusi negatif bagi Y . Sehingga jika variabel partisipasi anggaran meningkat, maka kinerja pegawai di Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus akan meningkat.
 - c. Nilai $b_2 = -0.005$ adalah besarnya koefisien regresi X_2 (sistem informasi akuntansi) artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar -0.005 dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_1) konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_2 berkontribusi negatif bagi Y . Sehingga jika variabel sistem informasi akuntansi meningkat, maka kinerja pegawai di Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus akan meningkat.
2. **Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Analisis regresi linear berganda dengan variabel moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel partisipasi anggaran, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus.

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah MRA (*Moderated Regression Analysis*). MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)
Coefficients^a

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.111	6.393		-.800	.703
	Partisipasi Anggaran (X1)	.378	1.092	.219	.346	.066
	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	1.456	.851	1.259	1.711	.776
	Motivasi Kerja (Z)	-.002	.005	-.635	.441	.049
	Interaksi Partisipasi Anggaran dengan Motivasi Kerja (X1*Z)	.006	.004	-2.131	-1.574	.050
	Interaksi Sistem Informasi Akuntansi dengan Motivasi Kerja (X2*Z)	.226	.151	2.666	1.469	.015

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Dari tabel 4.16 tersebut dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda dengan variabel moderasi berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 X_1Z + b_5 X_2Z + e$$

$$Y = -5.111 + 0,378X_1 - 1.456X_2 + (-0.002Z) - 0.006X_1Z + 0.226X_2Z + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai

X1 : Partisipasi Anggaran

X2 : Sistem Informasi Akuntansi

X₁Z : Interaksi Partisipasi Anggaran dengan Motivasi Kerja

X_2Z : Interaksi Sistem Informasi Akuntansi dengan Motivasi Kerja

b_{1-5} : Koefisien regresi

e : Faktor error atau faktor lain diluar penelitian

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai $a = -5.111$ artinya jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata kinerja pegawai (Y) sebesar -5.111.
- b. Nilai $b_1 = 0,378$ adalah besarnya koefisien regresi X_1 (partisipasi anggaran) artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan kinerja pegawai (Y) sebesar 0,378.
- c. Nilai $b_2 = 1.456$ adalah besarnya koefisien regresi X_2 (Sistem Informasi Akuntansi artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan kinerja pegawai (Y) sebesar 1.456.
- d. Nilai $b_3 = -0.002$ adalah besarnya koefisien regresi Z (motivasi kerja) artinya setiap peningkatan Z sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan kinerja pegawai (Y) sebesar -0.002.
- e. Nilai $b_4 = 0.006$ adalah besarnya koefisien regresi $X_1.Z$, artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara Partisipasi Anggaran (X_1) dengan motivasi kerja (Z) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja pegawai (Y) sebesar 0,006.
- f. Nilai $b_5 = 0.226$ adalah besarnya koefisien regresi $X_2.Z$, artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara Sistem Informasi Akuntansi (X_2) dengan motivasi kerja (Z) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Pegawai (Y) sebesar 0,226.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (Uji R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen amatlah terbatas. Hasil

perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Model I
Model Summary^b

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335a	.126	.098	2.224

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Dapat diketahui pada tabel 4.17 diatas bahwa angka *R-Square* sebesar 0,126. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi 12,6% terhadap kinerja pegawai di Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus. Sedangkan sisanya 87,4% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Moderasi Model Summary^b

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419a	.176	.106	2.214

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Dapat diketahui pada tabel 4.18 diatas bahwa terjadi kenaikan nilai koefisien determinasi dari model regresi I ke model Moderasi sebesar 5% (koefisien determinasi pada model regresi I sebesar 12.60%). Nilai R Square pada persamaan regresi pertama sebesar 0.126 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel partisipasi anggaran dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap variabel kinerja pegawai sebesar 12.60%. Namun setelah adanya variabel moderasi (variabel motivasi kerja) pada persamaan model moderasi, nilai R Square tersebut meningkat menjadi 0.176 atau 17.60%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel motivasi kerja (variabel moderasi) akan mampu

memperkuat pengaruh variabel partisipasi anggaran, dan sistem informasi akuntansi terhadap variabel kinerja pegawai.

4. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka H_0 diterima, sebaliknya Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Tabel distribusi F diketahui $df(n1) = k$ dan $df(n2) = n - k - 1$. Sehingga t tabel diperoleh $df(n1) = 4$ dan $df(n2) = 65 - 4 - 1$ dengan signifikansi 5% adalah 2.52.

Tabel 4.19 Hasil Uji F Model Regresi 1
ANOVA^a

Coefficients						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.108	2	22.054	4.457	.016b
	Residual	306.754	62	4.948		
	Total	350.862	64			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.547 dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.457 > 2,52$) maka H_0 ditolak, artinya partisipasi anggaran dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Tabel 4.20 Hasil Uji F Model Moderasi
ANOVA^a

Coefficients						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.696	5	12.339	2.518	.039b
	Residual	289.165	59	4.901		
	Total	350.862	64			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.518 dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.518 > 2,52$) maka H_0 ditolak, artinya partisipasi anggaran dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan partisipasi anggaran dan sistem informasi akuntansi serta interaksi antara partisipasi anggaran dan motivasi kerja, dan sistem informasi akuntansi dengan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

5. Uji t

Analisis uji t ini cara pengujiannya dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$ maka H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H_1 ditolak

Diketahui tabel distribusi t dengan menggunakan derajat kebebasan (df)= n-k, maka df= (65-2) dengan signifikansi 0,05. Jadi t_{tabel} sebesar 1,669. Berikut merupakan hasil uji t_{hitung} dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji t Model Regresi I Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.796	2.440		8.933	.000
X1	-.008	.084	-.013	-.098	.922
X2	-.005	.082	-.007	-.056	.955

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.19 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa:

- a. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Pegawai

Ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -0,098 < t_{tabel} 1,669$ dan tingkat signifikansinya $0,922 > 0,05$, maka H_1 dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, ditolak.

- a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai

Ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -0,056 < t_{tabel} 1,669$ dan tingkat signifikansinya $0,955 > 0,05$, maka H_2 dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai, ditolak.

Tabel 4.22 Hasil Uji t Model Moderasi

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.111	6.393		(-.800)	.703
	X1	.378	1.092	.219	.346	.066
	X2	1.456	.851	1.259	1.711	.776
	Y	(.002)	.005	(-.635)	(.441)	.049
	X1Z	(.006)	.004	-2.131	(-1.574)	.050
	X2Z	.226	.151	2.666	14.696	.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil analisis diatas pada tabel 4.20, maka dapat dinyatakan bahwa:

- a. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dengan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} Partisipasi anggaran yaitu sebesar -1.574 dengan signifikansi 0,050 (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja sebagai pemoderasi berpengaruh signifikan dalam hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus.

- b. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dengan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} Partisipasi anggaran yaitu sebesar 1.496 dengan signifikansi 0,015 (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja sebagai pemoderasi berpengaruh

positif dalam hubungan antara penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 0,098 < t_{tabel} 1,669$ dan tingkat signifikansinya $0,922 > 0,05$, sehingga H1 dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pegawai atau SDM yang mana mayoritas berpendidikan SLTP. Sehingga dalam proses penyusunan anggaran SDM kurang begitu memahami atau pasif dalam memberikan ide maupun usulan rencana anggaran.

Pada proses penyusunan anggaran seluruh pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus hanya terlibat dalam rapat dan ikut berpartisipasi tanpa memberikan usulan dan tanggapan terhadap anggaran yang ditetapkan karena kurangnya pengetahuan dalam masalah anggaran, sehingga akan menghasilkan kinerja yang kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stefani Lily Indarto dan didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Dyah Ayu Stephana (2017) yang menyebutkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.⁶

2. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas (H2) yaitu Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -0,056 < t_{tabel} 1,669$

⁶Indarto and Ayu.

dan tingkat signifikansinya $0,955 > 0,05$. Maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Sistem informasi akuntansi yang belum sepenuhnya terkomputerisasi menghambat kinerja pegawai dalam menyediakan informasi publik. Tidak adanya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai juga dipengaruhi oleh kualitas pegawai yang belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas teknologi, kurangnya kefahaman mereka mengenai teknologi informasi akuntansi menjadi faktor yang kuat dalam ketidak adanya pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai dinas perdagangan Kabupaten Kudus.

Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suhud (2017) yang menyatakan bahwa hasil dari penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja pegawai.⁷

3. Pengaruh Partisipasi Anggaran yang di Moderasi oleh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas (H_3) yaitu Pengaruh Partisipasi Anggaran yang di Moderasi oleh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.574 dengan signifikansi $0,050$ (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja sebagai pemoderasi berpengaruh positif dalam hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus.

⁷Dewa Made Agung Putra Wiguna and Ida Bagus Dharmadiaksa, 'Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.1 (2016), 798–824.

Motivasi kerja merupakan variabel penting yang berpengaruh dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Dengan adanya motivasi, pegawai akan bertahan pada pekerjaannya dalam waktu yang lama untuk mencapai tujuan mereka.⁸ Motivasi kerja menjadi suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan dan mengarahkan perilaku seseorang yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Secara konsep, motivasi kerja diharapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam menjalankan berbagai tugasnya.⁹

Dalam proses penyusunan anggaran yang dilakukan Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, rencana dan jumlah anggaran telah ditetapkan oleh atasan sehingga bawahan hanya melaksanakan ketetapan saja. Hal ini perlunya motivasi kerja untuk meningkatkan kinerja pegawai melalui partisipasi anggaran, sehingga hambatan yang dialami oleh bawahan karena tidak efektifnya target yang ditetapkan atasan akan dilaksanakan bersama-sama antar pegawai baik atasan maupun bawahan. Sehingga dengan adanya perkembangan ilmu akuntansi sektor publik dapat diterapkan pada sistem penganggaran dengan menerapkan partisipasi anggaran dan melibatkan pelaksana anggaran agar termotivasi untuk mencapai target yang ditetapkan dalam rapat penyusunan anggaran.

Hal ini berkaitan dengan teori kebutuhan maslow yaitu aktualisasi diri, dimana dalam teori tersebut keikutsertaan pegawai dalam penyusunan anggaran baik dari tingkat atas, menengah hingga bawah perlu adanya keterlibatan karena dibutuhkannya ide-ide. Dengan demikian, pelaksanaan realisasi anggaran dapat dilaksanakan dengan efisien.

4. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang di Moderasi oleh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas (H4) yaitu Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

⁸Sefianti.

⁹Andani, Sujana, and Sulindawati.

yang di Moderasi oleh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} Partisipasi anggaran yaitu sebesar 1,496 dengan signifikansi 0,015 (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja sebagai pemoderasi berpengaruh positif dalam hubungan antara penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus.

Seorang pegawai atau karyawan yang sudah memiliki motivasi akan bertahan pada pekerjaannya dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai langkah untuk mencapai tujuan mereka. Pegawai akan bertahan lama pada pekerjaannya ketika ia merasa telah bekerja secara efektif, suatu sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi tentu saja lebih efektif bagi pegawai. Pada kondisi dimana penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif disertai dengan tingginya motivasi kerja suatu karyawan maka kinerja karyawan tersebut juga akan menjadi lebih baik.

Namun sebaliknya, efektivitas sistem informasi akuntansi tanpa disertai dengan motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja karyawan yang kurang optimal. Tanpa adanya pemberian dorongan seperti sarana yang memadai dan penghargaan kepada pegawai, maka pegawai akan cenderung tidak bersemangat dalam bekerja terutama dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga seefektif apapun sistem tersebut tidak akan terlalu berpengaruh pada kinerja pegawai.¹⁰ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrika Hutami (2019) yang menyebutkan bahwa motivasi kerja dapat memperkuat pengaruh penggunaan SIA terhadap kinerja pegawai.¹¹ Maka untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi dibutuhkan motivasi yang kuat agar kinerja pegawai juga meningkat, selain itu pegawai

¹⁰Chandrika Hutami Prariadena, 'E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Karyawan Dengan Insentif Dan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, 27 (2019), 2376–2405.

¹¹Sefianti.

dinas akan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama ketika merasa pekerjaan yang dilakukan efektif karena pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi.

